

**ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP PERHITUNGAN
BIAYA POKOK PENJUALAN (*COST OF GOODS SOLD*) DAN
LABA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MS. EXCEL**

SUHARTONO

Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No. 168 Jakarta Pusat, Indonesia
e-mail: suhar_tono_2005@yahoo.com

ABSTRACT

Fixed assets (excluding land) requires that depreciation expense is allocated over its economic life to generate income. Depreciation expense is a recognition of the decline in economic value of a fixed asset. Policy in selecting the depreciation method is necessary, because it will largely determine the cost of goods sold and the amount of profit that would be obtained. Companies can choose the method of depreciation for the sake of profit or for tax purposes. With a small profit, the tax so paid is also small. Conversely, if companies want big profits tax paid, the risk will also be big.

Keywords: Method of Depreciation of Fixed Assets, Cost of Sales, Profit Companies

I. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan, di mana antara satu dan lain perusahaan terutama yang sejenis seperti industri tekstil, belum tentu mempunyai kebijakan umur ekonomis aktiva yang sama walaupun metode penyusutan yang digunakan bisa sama. Membahas penyusutan itu sendiri tidak hanya membahas metode penyusutan, tapi juga dapat membahas tentang penentuan umur ekonomis dari aktiva tetap, dalam hal ini mesin dan peralatan pabrik. Selain itu komposisi dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan juga jenis kegiatan usaha perusahaan tentunya dapat mempengaruhi pemilihan metode penyusutan. Pemilihan metode penyusutan haruslah dilakukan dengan benar dan tepat dan mempertimbangkan untung ruginya untuk masa mendatang. Untuk itu beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum.

Beban penyusutan aktiva tetap harus dialokasikan sepanjang umur ekonomis aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Jika beban penyusutan dialokasikan tanpa dasar yang benar, maka hal itu dapat berpengaruh terhadap perhitungan beban pokok produksi / beban pokok penjualan. Untuk itu beban penyusutan terutama mesin dan peralatan serta bangunan pabrik merupakan salah satu unsur yang signifikan dan bernilai material dari beban

overhead pabrik.

Hal – hal yang berkaitan dengan penyusutan dapat meliputi beberapa hal seperti metode penyusutan, kebijakan penentuan umur ekonomis aktiva tetap. Dalam pemilihan metode penyusutan ini bisa dipengaruhi oleh jumlah dan jenis aktiva tetap serta jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Definisi Penyusutan

Menurut Kieso (2002:520) "*Depreciation is defined as the accounting process of allocating the cost of tangible asset to expense in a systematic and rotation manner to those periods expected to benefit from the use of the asset*".

Menurut Horngren (2005 : 403) "*Depreciation is allocation of a plant asset's cost to expense over its useful life*"

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK no 17 (2004; 17.1) "Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung".

Dari berbagai definisi tentang penyusutan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan adalah suatu periode pengalokasian harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periode – periode yang menerima manfaat dari aktiva tersebut.

Jumlah penyusutan merupakan saldo kredit yang disebut akumulasi penyusutan yang menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan.

Menurut Hendriksen (2002;90) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan fungsi penggunaan dan fungsi waktu
 - a. Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus
2. Pengaruh keusangan
Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
 - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap fungsi penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.
4. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan
 - a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.

- b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.
5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva
 - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun – tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

1.3. Manfaat Penentuan Biaya Penyusutan

Pentingnya menentukan biaya penyusutan adalah sebagai berikut (www.akuntanonline.com) :

1. Beban penyusutan akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan yaitu mempengaruhi besar kecilnya laba
2. Perusahaan bisa bermain strategi pada jumlah laba yang “diinginkan” hanya dengan mengganti – ganti biaya penyusutan yang akan dipergunakan

1.4. Metode Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 : 173) menjelaskan bahwa metode penyusutan dikelompokkan menjadi :

1. Berdasarkan waktu (*time factor*) dapat dihitung dengan
 - a. Metode garis lurus (*straight line method*)
Dalam metode garis lurus lebih melihat aspek waktu daripada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan – perusahaan karena paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi. Dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil / output yang diproduksi. Perhitungan tarif penyusutan untuk metode garis lurus adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan / tahun} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}) / \text{Taksiran umur penggunaan}$$
 - b. Metode pembebanan yang menurun

- Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)
Metode penyusutan ini menghasilkan tarif penyusutan yang menurun dengan dasar penurunan pecahan dari nilai yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah tahun sebagai bilangan penyebut ($5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$) dan jumlah tahun akhir dari estimasi umur kegunaan sebagai penghitung
 - Metode saldo menurun (*declining balance method*)
Metode ini juga merupakan metode penurunan beban penyusutan yang menggunakan tingkat penyusutan (diekspresi - kan dalam persentase) yang merupakan perkalian dari metode garis lurus. Tingkat penyusutan metode ini selalu tetap dan diaplikasikan untuk mengurangi nilai buku pada setiap akhir tahun. Tidak seperti metode lain, dalam metode saldo menurun nilai sisa tidak dikurangkan dari harga perolehan dalam menghitung nilai yang dapat disusutkan.
 - Metode menurun berganda (*double declining balance method*)
Metode penyusutan saldo menurun ganda (*double declining balance method*) menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.
2. Berdasarkan penggunaan (*time of activity*) dapat dihitung dengan :
- a. Metode jam jasa (*service hour method*)
Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Metode ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Penyusutan per jam} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{taksiran jam jasa}$$

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{penyusutan per jam} \times \text{jam penggunaan}$$
 Contoh : Sebuah pesawat terbang dibeli dengan harga Rp. 100.000.000. Diperkirakan akan memberikan jasa penerbangan 10.000 jasa jam terbang. Pada tahun 2008 diperkirakan digunakan selama 1.500 jam terbang. Maka penyusutan selama tahun 2008 dihitung :

$$\text{Penyusutan per jam} = \text{Rp. } 100.000.000 / 10.000 = \text{Rp. } 10.000,-$$

$$\text{Penyusutan tahun 2008} = \text{Rp. } 10.000 \times 1.500 = \text{Rp. } 15.000.000$$
 - b. Metode jumlah unit produksi (*Productive output method*)
Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi. Penyusutan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{jml produksi} / \text{tahun} \times \text{penyusutan per unit}$$

$$\text{Penyusutan per unit} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{taksiran jumlah produksi}$$
 Contoh : Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp. 55.000.000 diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000 serta diperkirakan dapat menghasilkan unit produksi selama 5 tahun sebagai berikut :
 Tahun Ke - 1 = 15.000 unit
 Tahun Ke - 2 = 12.500 unit
 Tahun Ke - 3 = 10.000 unit
 Tahun Ke - 4 = 7.500 unit
 Tahun Ke - 5 = 5.000 unit
 Maka besarnya penyusutan adalah :

$$\text{Penyusutan per unit} = (\text{Rp. } 55.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000) / 50.000 = \text{Rp. } 1.000$$
3. Berdasarkan kriteria lain (*others creiteria*), dihitung dengan :
- a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)
Metode penyusutan biasanya digunakan untuk satu aktiva tetap. Dalam keadaan tertentu bagaimanapun juga ada berbagai macam aktiva yang disusutkan dengan menggunakan satu tarif penyusutan.
Ada 2 metode penyusutan untuk aktiva yang beragam ini yaitu : *group* dan *composite method*. *Group* mengindikasikan kumpulan dari aktiva yang memiliki jenis yang sama, *composite* mengarah kepada kumpulan aktiva yang memiliki jenis yang berbeda. Metode *group* biasanya digunakan untuk kelompok aktiva yang hampir sama jenisnya dan memiliki umur kegunaan

yang sama. Sedangkan *composite method* digunakan untuk aktiva yang bermacam – macam dan memiliki umur kegunaan yang berbeda. Tarif penyusutan untuk *composite method* ditentukan dengan membagi penyusutan tiap tahun dengan nilai total dari aktiva yang disusutkan. Dalam metode ini tarif penyusutan didasarkan pada umur kegunaan kelompok aktiva. Laba atau rugi dalam keadaan normal akibat aktiva tersebut dipensiunkan / tidak lagi digunakan, tidak diakui. Perbedaan antara nilai buku aktiva dan nilai sisa dibebankan atau dikurangkan pada akumulasi penyusutan

- b. Metode anuitas (*annuity method*)
Dalam metode anuitas aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehan dari aktiva tersebut dianggap sebagai *present value* yang akan didiskontokan atau jasa yang akan diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Menurut metode anuitas penyusutan merupakan angka bunga yang diperhitungkan atas harga perolehan aktiva yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan.
- c. Metode system persediaan (*inventory system method*)
Dalam metode persediaan, penyusutan dihitung dengan menambah persediaan awal aktiva yang tersedia dengan perolehan aktiva tetap selama periode berjalan, kemudian dikurangi persediaan akhir aktiva tetap tersebut. Metode persediaan biasanya dipakai untuk menilai aktiva tetap yang kecil – kecil seperti perkakas atau peralatan metode persediaan cukup mudah digunakan, tetapi tidak sistematis dan tidak rasional. Disamping itu juga sulit menentukan nilai sesungguhnya dari aktiva tetap tersebut pada akhir periode

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk

jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

1.5. Definisi Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.2) dikemukakan definisi aktiva tetap adalah sebagai berikut : "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun"

Menurut Kieso (2001,500) mengemukakan : "*property, plant, and equipment are properties of durable nature used in the regular operation of the business*"

Menurut Jusup (2001 ; 153) "Aktiva Tetap adalah Aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal persahhan".

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

1.6. Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Hartanto (2002,314) kriteria aktiva tetap yaitu :

1. Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan
2. Mempunyai bentuk fisik
3. Memberikan manfaat di masa yang akan datang
4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali
5. Mempunyai masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun)".

Sedangkan menurut Hendriksen (2002, 152) mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu :

1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal
2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini

mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen – elemennya, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan

3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva, dan bukan oleh pelaksanaan kontrak
4. Semua aktiva ini bersifat non moneter; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui

Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Akan tetapi, ada beberapa pengecualian, misalnya ; sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasi menjadi aktiva lancar bila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun. Dalam sedikit kasus, seperti perkakas, beberapa barang mungkin mempunyai umur yang lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan dengan membaca buku literatur tentang aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap dengan MS.

Excel. Selain itu juga melakukan pencarian data di Internet tentang aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap.

2. Observasi
Observasi dilakukan dalam bentuk observasi non perilaku yaitu dengan mengambil data yang terdapat di internet baik dari situs Akuntansionline maupun dari situs yang lainnya dan kemudian menganalisa data tersebut
3. Pengambilan kesimpulan
Setelah proses analisa telah selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data dilakukan sebelumnya

IV. PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Perhitungan Beban Penyusutan (*Depreciation Expense*)

Berikut ini akan disajikan suatu ilustrasi perhitungan beban penyusutan menggunakan empat metode penyusutan dan menggunakan asumsi sebagai berikut : harga perolehan (*cost*) aktiva tetap = Rp. 8.000.000, nilai sisa (*salvage value*) dari aktiva tetap = Rp. 150.000, estimasi umur ekonomis (*useful life*) yang digunakan = 4 (empat) tahun. Perhitungan penyusutan untuk masing – masing metode sebagai berikut :



Sumber : Ari fin, 2007

Gambar 1 : Menu Utama

1. Metode Garis Lurus
Dari ilustrasi di atas, data – data tersebut kemudian di input kedalam sebuah aplikasi

dengan hasil sebagai berikut :

PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
METODE GARIS LURUS	
Harga Perolehan Aktiva	8,000,000
Nilai Sisa	150,000
Estimasi Masa Manfaat	4 tahun
Penyusutan Aktiva Tetap per Tahun	1,962,500

TABEL PENYUSUTAN				
Awal Tahun	Debet Penyusutan	Kredit Akm. Penyusutan	Total Akm Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
0	0	0	0	8,000,000
1	1,962,500	1,962,500	1,962,500	6,037,500
2	1,962,500	1,962,500	3,925,000	4,075,000
3	1,962,500	1,962,500	5,887,500	2,112,500
4	1,962,500	1,962,500	7,850,000	150,000
	7,850,000	7,850,000		

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 2 : Metode Garis Lurus

Pada Gambar 2, terlihat bahwa biaya penyusutan bersifat tetap sebesar Rp. 1.962.500 di dapat dari :
 $Rp. 1.962.500 = (Rp. 8.000.000 - Rp. 150.000) / 4$ tahun

2. Metode Jumlah Angka Tahun
 Dari ilustrasi di atas, data – data tersebut kemudian di input kedalam sebuah aplikasi dengan hasil sebagai berikut :

PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
METODE JUMLAH ANGKA TAHUN	
Harga Perolehan Aktiva	8,000,000
Nilai Sisa	150,000
Estimasi Masa Manfaat	4 tahun

TABEL PENYUSUTAN				
Awal Tahun	Debet Penyusutan	Kredit Akm. Penyusutan	Total Akm Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
0	0	0	0	8,000,000
1	3,140,000	3,140,000	3,140,000	4,860,000
2	2,355,000	2,355,000	5,495,000	2,505,000
3	1,570,000	1,570,000	7,065,000	935,000
4	785,000	785,000	7,850,000	150,000
	7,850,000	7,850,000		

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 3 : Metode Garis Lurus

Pada Gambar 3 terlihat bahwa biaya penyusutan tidak sama dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1 : Penghitungan Biaya Penyusutan (Metode Garis Lurus)

Tahun	Biaya Penyusutan
1	$(4/10) \times Rp. 7,850,000 = Rp. 3,140,000$
2	$(3/10) \times Rp. 7,850,000 = Rp. 2,355,000$
3	$(2/10) \times Rp. 7,850,000 = Rp. 1,570,000$
4	$(1/10) \times Rp. 7,850,000 = Rp. 785,000$

Sumber : Data Olahan

3. Metode Saldo Menurun
 Dari ilustrasi di atas, data – data tersebut

kemudian di input kedalam sebuah aplikasi dengan hasil sebagai berikut :

PENYUSUTAN AKTIVA TETAP				
METODE SALDO MENURUN				
	Harga Perolehan Aktiva		8,000,000	
	Nilai Sisa		150,000	
	Estimasi Masa Manfaat		4 tahun	
TABEL PENYUSUTAN				
Awal Tahun	Debet Penyusutan	Kredit Akm. Penyusutan	Total Akm Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
0	0	0	0	8,000,000
1	5,039,669	5,039,669	5,039,669	2,960,331
2	1,864,886	1,864,886	6,904,555	1,095,445
3	690,085	690,085	7,594,640	405,360
4	255,360	255,360	7,850,000	150,000
	7,850,000	7,850,000		

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 4 : Metode Saldo Menurun

Pada Gambar 4, terlihat bahwa biaya penyusutan juga tidak sama dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Tarif Penyusutan =

$$\text{Tarif} = 1 - \left[\frac{ns}{hp} \right]^{\frac{1}{n}}$$

Tarif Penyusutan :

$$= 1 - (150.000 / 8.0000.000)^{\frac{1}{4}}$$

$$= 63\%$$

Tabel 2 : Penghitungan Biaya Penyusutan (Metode Saldo Menurun)

Tahun	Biaya Penyusutan
1	63% x Rp. 7,850,000 = Rp. 5,039,669
2	63% x Rp. 2,960,331 = Rp. 1,864,886
3	63% x Rp. 1,095,445 = Rp. 690,085
4	63% x Rp. 405,360 = Rp. 255,360

Sumber : Data Olahan

4. Metode Saldo Menurun Ganda

Dari ilustrasi di atas, data – data tersebut kemudian diinput kedalam sebuah aplikasi dengan hasil sebagai berikut :

PENYUSUTAN AKTIVA TETAP				
METODE SALDO MENURUN GANDA				
	Harga Perolehan Aktiva		8,000,000	
	Nilai Sisa		150,000	
	Estimasi Masa Manfaat		4 tahun	
TABEL PENYUSUTAN				
Awal Tahun	Debet Penyusutan	Kredit Akm. Penyusutan	Total Akm Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
0	0	0	0	8,000,000
1	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
2	2,000,000	2,000,000	6,000,000	2,000,000
3	1,000,000	1,000,000	7,000,000	1,000,000
4	500,000	500,000	7,500,000	500,000
	7,500,000	7,500,000		

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 5 : Metode Saldo Menurun Ganda

Pada Gambar 5, terlihat bahwa biaya penyusutan juga tidak sama dengan perhitungan sebagai berikut :
Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda :

$$= \text{tingkat penyusutan metode garis lurus} \times 2$$

$$= (1/4) \times 2$$

$$= 25\% \times 2$$

$$= 50\%$$

Tabel 3 : Penghitungan Biaya Penyusutan (Metode Saldo Menurun Ganda)

Tahun	Biaya Penyusutan
1	50% x Rp. 8,000,000 = Rp. 4,000,000
2	50% x Rp. 4,000,000 = Rp. 2,000,000
3	50% x Rp. 2,000,000 = Rp. 1,000,000
4	50% x Rp. 1,000,000 = Rp. 500,000

Dari ke empat metode penyusutan tersebut di atas dapat diketahui masing –masing biaya penyusutan yang akan berpengaruh terhadap biaya pokok penjualan dan laba perusahaan selama 4

(empat) tahun dengan asumsi biaya – biaya yang lain sama dengan perincian sebagai berikut :

PENGARUH BIAYA PENYUSUTAN TERHADAP BIAYA POKOK PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN 1

	Garis Lurus Tahun ke 1	Saldo Menurun Tahun ke 1	Jumlah Angka Tahun Tahun ke 1	Saldo Menurun Ganda Tahun ke 1
Penjualan	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Bahan Baku	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Tenaga Kerja Langsung	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Biaya Overhead				
- BTKL	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
- Penyusutan	1,962,500	5,040,000	3,140,000	4,000,000
- Lain-lain	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Total Biaya Pokok Penjualan	28,962,500	32,040,000	30,140,000	31,000,000
Laba Kotor	21,037,500	17,960,000	19,860,000	19,000,000

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 6: Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap Biaya Pokok Penjualan Dan Laba Perusahaan 1

PENGARUH BIAYA PENYUSUTAN TERHADAP BIAYA POKOK PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN 2

	Garis Lurus Tahun ke 2	Saldo Menurun Tahun ke 2	Jumlah Angka Tahun Tahun ke 2	Saldo Menurun Ganda Tahun ke 2
Penjualan	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Bahan Baku	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Tenaga Kerja Langsung	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Biaya Overhead				
- BTKL	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
- Penyusutan	1,962,500	1,864,886	2,355,000	2,000,000
- Lain-lain	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Total Biaya Pokok Penjualan	28,962,500	28,864,886	29,355,000	29,000,000
Laba Kotor	21,037,500	21,135,114	20,645,000	21,000,000

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 7: Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap Biaya Pokok Penjualan Dan Laba Perusahaan 2

PENGARUH BIAYA PENYUSUTAN TERHADAP BIAYA POKOK PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN 3

	Garis Lurus Tahun ke 3	Saldo Menurun Tahun ke 3	Jumlah Angka Tahun Tahun ke 3	Saldo Menurun Ganda Tahun ke 3
Penjualan	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Bahan Baku	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Tenaga Kerja Langsung	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Biaya Overhead				
- BTKL	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
- Penyusutan	1,962,500	690,085	1,570,000	1,000,000
- Lain-lain	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Total Biaya Pokok Penjualan	28,962,500	27,690,085	28,570,000	28,000,000
Laba Kotor	21,037,500	22,309,915	21,430,000	22,000,000

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 8: Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap Biaya Pokok Penjualan Dan Laba Perusahaan 3

PENGARUH BIAYA PENYUSUTAN TERHADAP BIAYA POKOK PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN 4

	Garis Lurus Tahun ke 4	Saldo Menurun Tahun ke 4	Jumlah Angka Tahun Tahun ke 4	Saldo Menurun Ganda Tahun ke 4
Penjualan	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Bahan Baku	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Tenaga Kerja Langsung	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Biaya Overhead				
- BTKL	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
- Penyusutan	1,962,500	255,360	785,000	500,000
- Lain-lain	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Total Biaya Pokok Penjualan	28,962,500	27,255,360	27,785,000	27,500,000
Laba Kotor	21,037,500	22,744,640	22,215,000	22,500,000

Sumber : Arifin, 2007

Gambar 9: Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap Biaya Pokok Penjualan Dan Laba Perusahaan 4

Dari gambar 6 sampai dengan Gambar 9 dapat diketahui bahwa dengan biaya penyusutan yang berbeda berdasarkan masing – masing metode penyusutan, menghasilkan biaya pokok penjualan

dan laba kotor yang berbeda. Pengaruh biaya penyusutan terhadap harga pokok penjualan dan laba kotor dapat terlihat pada tabel 1 sampai tabel 4 :

Tabel 4 : Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Harga Pokok Penjualan dan Laba Metode Garis Lurus

Tahun	Garis Lurus		
	Biaya Penyusutan	Biaya Pokok Penjualan	Laba Kotor
1	1,962,500	28,962,500	21,037,500
2	1,962,500	28,962,500	21,037,500
3	1,962,500	28,962,500	21,037,500
4	1,962,500	28,962,500	21,037,500
Total	7,850,000	115,850,000	84,150,000

Sumber : Data Olahan

Tabel 5 : Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Harga Pokok Penjualan dan Laba Metode Saldo Menurun

Tahun	Saldo Menurun		
	Biaya Penyusutan	Biaya Pokok Penjualan	Laba Kotor
1	5,040,000	32,040,000	17,960,000
2	1,864,886	28,864,886	21,135,114
3	690,085	27,690,085	22,309,915
4	255,360	27,255,360	22,744,640
Total	7,850,331	115,850,331	84,149,669

Sumber : Data Olahan

Tabel 6 : Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Harga Pokok Penjualan dan Laba Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Jumlah Angka Tahun		
	Biaya Penyusutan	Biaya Pokok Penjualan	Laba Kotor
1	3,140,000	30,140,000	19,860,000
2	2,355,000	29,355,000	20,645,000
3	1,570,000	28,570,000	21,430,000
4	785,000	27,785,000	22,215,000
Total	7,850,000	115,850,000	84,150,000

Sumber : Data Olahan

Tabel 7 : Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Harga Pokok Penjualan dan Laba Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Saldo Menurun Ganda		
	Biaya Penyusutan	Biaya Pokok Penjualan	Laba Kotor
1	4,000,000	31,000,000	19,000,000
2	2,000,000	29,000,000	21,000,000
3	1,000,000	28,000,000	22,000,000
4	500,000	27,500,000	22,500,000
Total	7,500,000	115,500,000	84,500,000

Sumber : Data Olahan

Dari ilustrasi di atas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (Tabel 1), beban penyusutan adalah sama besar tiap tahun, hal ini berarti jika semua komponen variabel perhitungan beban pokok penjualan tidak berubah, maka laba yang diperoleh akan konstan.

Sebaliknya jika menggunakan metode saldo menurun, jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda, maka beban penyusutan tidak akan sama tiap tahunnya, sehingga beban pokok penjualan setiap tahun juga tidak sama dan menghasilkan laba yang tidak sama juga setiap tahunnya (Tabel 2 sampai dengan Tabel 4). Beban pokok penjualan pada awal periode penyusutan lebih besar daripada dengan menggunakan metode garis lurus, akan tetapi pada akhir periode penyusutan akan lebih kecil daripada dengan menggunakan metode garis lurus. Dengan menggunakan metode garis lurus maka beban pokok penjualan setiap tahunnya sama besar sehingga laba yang dihasilkan juga akan sama setiap tahunnya.

Laba pada tahun pertama akan lebih besar daripada laba yang dihasilkan dari metode saldo menurun maupun metode jumlah angka tahun. Akan tetapi laba pada tahun akhir periode penyusutan lebih besar dengan menggunakan metode saldo menurun ataupun jumlah angka tahun daripada laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus. Jadi perusahaan dapat memilih metode penyusutan untuk kepentingan perolehan laba maupun untuk kepentingan pajak. Dengan laba yang kecil, maka pajak yang dibayarkan juga kecil. Sebaliknya jika perusahaan menginginkan laba yang besar maka resikonya pajak yang dibayarkan juga akan besar.

V. KESIMPULAN

Aktiva tetap (kecuali tanah) yang digunakan akan cenderung semakin menurun baik fisik maupun fungsinya. Untuk itu diperlukan metode penyusutan aktiva tetap yang tepat sehingga dana

yang dibutuhkan untuk membeli aktiva tetap yang baru dapat segera terpenuhi jika aktiva tetap yang lama sudah tidak dapat dipergunakan.

Setiap metode penyusutan aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya pokok penjualan (*Cost of Good Sold*) dan laba perusahaan. Manajemen dapat memilih apakah akan menggunakan metode penyusutan garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun atau saldo menurun ganda. Masing-masing metode penyusutan aktiva tetap mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manajemen dapat memilih metode aktiva tetap yang diinginkan apakah untuk kepentingan perolehan laba atau untuk kepentingan pajak. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, dkk. 2007. *Komputer Akuntansi dengan Ms. Excel*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Pertama Cetakan ke empat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Buku Satu. BPFE. Yogyakarta
- Hendriksen, Eldon S., dan W., Nugroho, 2002. *Teori Akuntansi*. Cetakan Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Horngren. 2005. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Edisi ke sebelas jilid 1. Gramedia. Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2001. Dasar-dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi. Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry, D. Warfield, 2001. *Intermediate Accountings*. 10th edition. John Wiley and Sons. Inc. New York.
- Kieso. Donald E., Jerry J. Weygandl, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Setiawan, Juniady, Slamed. 2004. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan Pengaruhnya Terhadap Beban Pokok Penjualan. Diambil dari <http://puslit.petra.ac.id>